



Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan

Ayang Mita Nazia¹, Kasja Eka Waluyo²

^{1,2}Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA)

Email: 1810631120046@student.unsika.ac.id

Abstrak

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang berguna untuk nusa dan bangsa yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, ahli, dan menjadi pribadi yang inovatif. Kurikulum dapat di ibaratkan jantung pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan sebuah bangsa. Bangsa akan menjadi maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas atau bermutu tinggi. Dalam hal ini kurikulum memainkan peran yang sangat dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi pribadi yang bertanggung jawab. Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, perlu adanya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulu Berbasis Kompetensi (KBK) dan tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Kata kunci : kurikulum, pendidikan, pengembangan

Abstract

The curriculum has a very important role in realizing a generation that is useful for homeland and nation who have a responsible, creative, expert, and innovative personality. The curriculum can be likened to the heart of education. Education is the spearhead of the progress of a nation. The nation will become advanced if it has high quality or high quality human resources. In this case the curriculum plays a very role in realizing a generation that is reliable, creative, innovative, and becomes a personally responsible person. However, curriculum development often finds many problems that require their own consideration and resolution. In order to realize the quality of education that is relevant to the times, there needs to be efforts to improve the curriculum. The last curriculum implemented was the Education Unit Level Curriculum (KTSP) as a substitute for Competency Based Kurikulu (KBK). emphasize the need to improve the quality of national education.

Keywords: curriculum, education, development

PENDAHULUAN

Manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamis, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Melalui sebuah pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan inilah yang menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia.

Hakikat pendidikan menjadikan arah pendidikan menjadi kokoh dan kuat untuk memuliakan manusia. Upaya dalam praktik pendidikan perlu mendasarkan diri pada hakikat pendidikan sebagai tiang penyangganya. Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri perasaaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal diantaranya adalah kurikulum. Dalam setiap perkara atau pencapaian tujuan tentunya membutuhkan suatu perencanaan yang matang, begitu pula dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila terjadi perencanaan proses untuk mencapainya.

Dalam dunia pendidikan, program yang telah terencana tersebut disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Esensinya adalah program. Kurikulum harus merefleksikan masalah-masalah pokok dan mendasar menyangkut perkembangan pendidikan nasional. Program yang disusun dengan baik, memungkinkan pencapaian tujuan yang lebih baik pula. Karena itu dapatlah dikatakan kurikulum termasuk kajian strategis. Dalam konteks pendidikan nasional, kurikulum menjadi alat untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Semua ahli kependidikan menyadari bahwa tanpa alat yang tepat, sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi hal yang sangat mendasar yang perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh. Para pakar dituntut menciptakan inovasi-inovasi untuk menunjang efektifitas terlaksananya proses pendidikan.

Beberapa aspek kurikulum; bagaimana mengembangkan, bagaimana memantau, juga parameter keberhasilan kurikulum dibahas dalam buku ini. Berbagai pendekatan dilakukan supaya kurikulum mampu melaksanakan peranannya dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek layanan manajemen pendidikan adalah layanan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, bahkan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ketika berbicara perubahan kurikulum sudah dapat dipastikan akan menarik banyak perhatian, terutama dari orang-orang yang secara langsung terkena dampak oleh perubahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, setiap perubahan kurikulum akan menghadapi masalah dan

tantangan yang datang dari berbagai pihak, baik dalam perencanaan, sosialisasi, maupun pelaksanaannya. Kita berharap, pengembangan kurikulum dapat mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas, yang dapat menjadikan sumber daya manusia pembangunan yg beretos kerja tinggi. Kurikulum merupakan sistem dari pendidikan nasional yang membutuhkan pengelolaan (manajemen) untuk tercapainya tujuan pendidikannasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum yang baik, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dan terintegrasi. Kurikulum menjadi komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Kurikulum juga dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan ras, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, oleh karena itu semangat dan isi Kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Substansi Kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan Mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan Manusia seutuhnya. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (continuous quality improvement) untuk memperoleh hasil yang optimal. Kepala sekolah harus memahami standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah disusun oleh BSNP, serta menjadikan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah. Dalam pengembangan kurikulum, pelaksana teknis pengembangan biasanya tidak langsung oleh kepala sekolah, melainkan tim khusus yang ditunjuk. Namun demikian kepala sekolah harus terus melakukan komunikasi dengan tim itu dan memfasilitasinya untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul. Kepala sekolah harus mampu mengatasi persoalan, melayani konsultasi tim dan lain sebagainya.

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami

beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dan implikasi dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan perkembangan iptek. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi, serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan relevansi dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pemeran utama dalam pengembangan KTSP adalah kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pemerintah, perguruan tinggi, ahli kurikulum dan berbagai lapisan masyarakat merupakan orang – orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum sekolah dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok Intern (dari dalam) sekolah dan kelompok ekstern (dari luar) sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Dialah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi diri guru maupun tugas keguruannya. Kepala sekolah profesional tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan/kerja samadengan masyarakat dalam rangka dalam membina pribadi peserta didik secara optimal. Peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah sangatlah penting. Kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kurikulum untuk berbagai tujuan, baik tujuan jangka panjang ,maupun tujuan jangka pendek. Kurikulum di sekolah secara institusional terletak pada tangan kepala sekolah. Dalam konteks ini guru adalah pemberi pertimbangan dalam. Masih banyak pihak lain selain kepala sekolah yang dapat membantu pengembangan kurikulum. Namun demikian, kepala sekolah dan guru merupakan pemeran utama yang perlu menerima, mempertimbangkan, dan memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam kurikulum sekolah.

Kurikulum pada dasarnya adalah rencana program pendidikan. Karenanya dalam pengembangan kurikulum harus dipikirkan dan direncanakan segenap aspek kurikulum. Dengan maksud mewadahi dan memaksimalkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, maka disinilah peran sebagai supporting agency menjadi sangat menentukan. Banyak orang beranggapan bahwa mengelola lembaga pendidikan agama tidak perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus. Karena output nya kurang dapat diandalkan untuk berkompetisi dalam masyarakat jika dibanding output lembaga pendidikan lain. Secara administratif, lembaga pendidikan Islam yang benar-benar menerapkan manajemen pendidikan dengan baik sangat jarang sekali. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satusarana seorang anak dapat memperoleh pendidikan dengan

baik. Guna mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kurikulum yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum yang diperlukan pun harus bersifat dinamis tidak kaku.

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan masyarakat dan kondisi masyarakat. Selain itu didasari oleh pemikiran pemikiran dan terarah pada pencapaian filosofis, terutama falsafah negara. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Standar kompetensi merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak untuk jenjang, kelas dan semester tertentu. Di dalam kelas, kurikulum adalah benda hidup yang dinamis. Bukan sekedar kumpulan dokumen cetak belaka. Guru harus menerjemahkan kurikulum itu dalam bentuk interaksi hidup antara guru dan siswa. Untuk melaksanakan kurikulum itu dan juga dalam usaha untuk mengubahnya agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dalam masyarakat tertentu diperlukan peserta lain. Mereka adalah berbagai unsur yang setiap hari terlibat dalam kurikulum yakni guru, murid, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan.

Isi program kurikulum atau bahan ajar adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi mata mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dan isi program masing masing mata pelajaran tersebut. Selain itu strategi dan metode juga merupakan komponen dalam pengembangan kurikulum. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengembangan kurikulum, seorang pengembang kurikulum biasanya menggunakan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkan itu memenuhi harapan stakeholders pendidikan yang meliputi siswa, pihak sekolah, orangtua, masyarakat pengguna juga lulusan, dan pemerintah. Dan dalam pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan (sekolah atau madrasah) memerlukan suatu model yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam rangka mempersiapkan para peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang memiliki daya saing, pemerintah melakukan perubahan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurnaan dari model kurikulum berbasis kompetensi. Perubahan ini merupakan refleksi pemikiran atau pengkajian ulang terhadap kurikulum pendidikan dan menengah sebelumnya. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah dan pendidikan luar biasa (SLB). Pengembangan KTSP merujuk pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP dengan memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Bahkan banyak pihak menganggap kurikulum sebagai "rel" yang menentukan arah kemana pendidikan diarahkan. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa- peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan

sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Pendekatan pengembangan kurikulum dengan menyusun pedoman kurikulum dan pedoman instruksional bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah/ madrasah dengan meningkatkan efektivitas mengajar dengan menentukan kerangka umum kurikulum yang dapat disetujui bersama, menetapkan standar minimal untuk tiap mata pelajaran atas persetujuan bersama, agar tiap guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama akan berusaha mencapai standar minimal itu, bahkan bila mungkin melebihinya, menyediakan sumber belajar dan memanfaatkannya, Membantu tenaga pengajar muda dalam merencanakan pelajaran dan dalam proses belajar agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan, dan menjamin diadakannya revisi kurikulum secara teratur. Pengembangan kurikulum bermacam- macam tujuannya, yang paling penting di antaranya yaitu mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, menilai efektivitas kurikulum, menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum. Jika diaplikasikan dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dan pihak-pihak yang terkait disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena KTSP dikembangkan oleh sekolah dengan guru sebagai salah satu elemen pengembangnya, maka kita perlu memiliki wawasan dan keterampilan yang cukup dalam mengembangkan kurikulum tersebut. Kurikulum sesungguhnya adalah apa yang terjadi di kelas dalam interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan lainnya dan dengan lingkungan. Diantara prinsip pengembangan kurikulum ada prinsip relevansi yang harus menjadi pertimbangan bagi penetapan suatu materi. Agar materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan anak didik, hendaknya materi tersebut harus sesuai dengan tuntutan zaman, kesempurnaan jiwa anak didik tanpa melupakan esensi ajaran Islam itu sendiri. Dalam prinsip pengembangan kurikulum hal ini sangat berkaitan dengan prinsip efektifitas. Dengan semakin banyaknya tujuan yang harus dicapai, akan mendorong efektifitas proses yang akan dilaksanakan. Sebagai suatu rancangan, tentu ada rencana yang dapat tercapai. Dan sebaiknya tujuan yang akan dicapai harus jelas dan memang benar-benar sesuai dengan segala komponen yang berpengaruh terhadap pendidikan itu sendiri. Jangan sampai apa yang diajarkan dan proses pelaksanaannya sangat berbeda dengan tujuan yang diharapkan.

METODE

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai. Analisis data yang digunakan bersifat

kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengalaman penelitian yang telah dilakukan, Sukmadinata (2007: 189) menguraikan langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan menjadi tiga langkah, yaitu:

1. Studi pendahuluan
2. Pengembangan
3. hasil(validasi)

Studi pendahuluan meliputi dua kegiatan, yaitu studi kepustakaan dan survai lapangan. Tahap pengembangan meliputi tiga kegiatan yaitu penyusunan draf awal, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas, sedangkan tahap ketiga merupakan eksperimen untuk menguji kebaikan produk yang dihasilkan.

1. Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa SMP Satap 1 Citalang di Kecamatan Tegalwaru kota Purwakarta. Pengembangan pembelajaran dilakukan di sekolah ini untuk uji coba dan uji eksperimen. Pengujian dilakukan terhadap proses dokumen kurikulum, proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

2. Letak Geografis

Penelitian tentang Pengembangan Kurikulum ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2021 sampai dengan bulan November 2021 di SMP Satap 1 Citalang yang terletak di Desa Tegalwaru, Kecamatan Tegalwaru, Kota Purwakarta.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswi SMP Satap 1 Citalang di Kecamatan Tegalwaru kota Purwakarta. Secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau "research and development", yang di dalamnya tercakup penggunaan metode deskriptif, penelitian tindakan, dan eksperimen.

B. Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengolahan data adalah : Observasi, Wawancara, dan Analisis Dokumentasi.

Semua teknik ini diharapkan dapat melengkapi kebutuhan informasi primer dan sekunder dalam penelitian ini. Kedua jenis informasi ini dibutuhkan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. primer didapatkan melalui kepala sekolah dan guru sebagai penanggung jawab atas pengembangan kurikulum di sekolah dalam penyusunan rencana pembelajaran. Informasi sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen resmi ataupun tidak resmi yang berhubungan dengan penelitian yang mendukung informasi primer. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data/informasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti lebih menonjol diri sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta sebagai pelaku

kegiatan. Observasi ini dilakukan di sekolah untuk mengamati kegiatan belajar mengajar. Bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan guru, cara atau model penyajian materi pelajaran yang dilaksanakan, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa, dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan guru. Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan yaitu responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (S. Nasution, 2003:113). Maksud dilakukannya wawancara antara lain untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya. Penelitian ini dengan menggunakan wawancara formal dan terbuka. Hal tersebut ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat eksplorasi. Mengenai pemahaman guru dan yang dilakukannya tentang pembelajaran mata pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan demikian responden akan memberikan respon apabila mengerti akar permasalahan yang akan diteliti. Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan triangulasi dan member check.

3. Tipe Data

- Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah
- Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya.
- Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan formal.
- Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen catatan nonreactive, tidak memberi reaksi/ respon atas perlakuan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa penemuan penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan positivistik, analisis data dilakukan melalui tahap pengukuran. Penelitian naturalistik juga melakukan analisis data melalui pengukuran, tetapi secara konseptual pengukuran dalam penelitian kualitatif berbeda dengan faham yang dianut oleh peneliti. Pengukuran dalam rangka analisis data adalah hubungan antara konsep abstrak tentang KTSP dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendiskripsikan peristiwa dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan.

Data penelitian yang akan dianalisis meliputi aspek :

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian.
4. Dampak implementasi kurikulum terhadap aktivitas dan hasil belajarsiswa.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan rasional (induktif dan deduktif). Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Pengumpulan dan penganalisisan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (tahap perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi). Prosedur yang dilakukan dalam analisis data ini meliputi : analisis data, refleksi dan tindakan. Atas dasar hasil penelitian ini, kemudian ditarik suatu kesimpulan apakah terdapat kesinambungan dari kurikulum sebagai ide sampai kurikulum sebagai proses.

Pertama, J. G Slayor dan W. M Alexander, sebagaimana dikutip Olivia (1992), berpendapat bahwa: "By scope is meant the breadth, variety, and types of education experiences that are to be provided pupils as they progress through the programs". Untuk menentukan bidang cakupan tersebut, para ahli digadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya: (a) pengorganisasian berbagai elemen dan hubungan antar elemen; (b) pesatnya perkembangan iptek; (c) penetapan prosedur tujuan; (d) pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, J. G Slayor dan W. M Alexander, sebagaimana dikutip Olivia (1992), berpendapat bahwa: "By scope is meant the breadth, variety, and types of education experiences that are to be provided pupils as they progress through the programs". Untuk menentukan bidang cakupan tersebut, para ahli digadapkan pada beberapa permasalahan diantaranya: (a) pengorganisasian berbagai elemen dan hubungan antar elemen; (b) pesatnya perkembangan iptek; (c) penetapan prosedur tujuan; (d) pengambilan keputusan.

Kedua, B. O. Smith (dalam Olivia, 1992) menyampaikan bahwa: "The teacher is constantly asked: Why should I learn that? What is the use of studying history? Why should I be required to take biology? The intent of these questions is to ask what use one can make of them in everyday activities, only general answers are possible. We can and do talk about the relevance of subject matter to the decisions and activities that pupils will have make. We know among other things, they must: (a) Choose and follow a vocation; (b) Exercise the tasks of citizenship; (c) engaged in personal relationship; (d) take part in culture-carrying activities. The questions of the relevance points to the question of what is most assuredly useful".

Dari kutipan diatas kita bisa mengetahui relevansi atau kesesuaian merupakan suatu permasalahan lain yang cukup esensial dan harus mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan kurikulum. Ini dikarenakan kata relevansi itu sendiri dikaitkan dengan masalah dunia kerja (vocation), kependudukan (citizenship), hubungan antar pribadi (personal relationship) dan berbagai aktivitas masyarakat lainnya yang menyangkut budaya, sosial, politik dan sebagainya. Akan tetapi meski bagaimanapun nampak jelas terlihat bahwa masalah relevansi berkembang menurut kegunaan dan kebermaknaan suatu kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman bagi sekolah untuk menjalankan proses belajar, jika kurikulum tersebut tidak disampaikan secara tepat maka pembelajaran disekolah tidak akan berjalan dengan baik. Di sekolah ini juga memberikan penjelasan kepada wali siswa dan siswa/siswi mereka tentang kurikulum 2013. Penjelasan tersebut disampaikan dalam rapat yang diadakan setiap awal tahun ajaran dan pada saat pembagian raport siswa. Pada saat rapat tersebut dilaksanakan, pihak sekolah memberikan penjelasan tentang pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pihak sekolah serta menghimbau wali siswa agar dapat membantu pihak

sekolah dalam memonitoring anak mereka. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV, bagian kedua Pasal 7 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa penyelenggara pendidikan yaitu guru dan orang tua siswa berkewajiban untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa, hal tersebut diungkapkan oleh Kepala sekolah.

Pengembangan kurikulum dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu; (a) Lembaga pendidikan, (b) masyarakat, (c) sistem nilai. Artikulasi dalam pendidikan berarti “kestupaduan dan koordinasi segala pengalaman belajar”. Untuk merealisasikan artikulasi kurikulum, perlu meneliti kurikulum secara menyeluruh, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, menghilangkan duplikasi, merevisi metode serta isi pengajaran, mengusahakan perluasan dan kesinambungan kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangsesuaian pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Hambatan lain datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketetapan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dan pemikiran dari masyarakat. Model-model perkembangan kurikulum yaitu; (a) the administrative model, (b) tim grass roots model, (c) beaucamph’s system, (d) The demonstration model, (e) taba’s inverted model, (f) roger’s interpersonal relation model, (g) the systematic action-research model, (h) emerging technical models.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat kita ketahui bahwa kurikulum adalah sesuatu yang sangat vital dalam pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri.

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang semua itu tujuannya adalah tidak lain untuk perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Dan tentu saja perubahan kurikulum tidak dilakukan secara serentak. Perubahan kurikulum dibutuhkan proses yang cukup panjang dan pemikiran yang matang.

Upaya penyempurnaan kurikulum tidak lain juga demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan relevan yang senantiasa menjadi tuntutan. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan

di masing-masing satuan pendidikan, sebagai pengganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menerapkan kompetensi menitik beratkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu sesuai dengan peforma yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Triwijayanto,Teguh. 2015. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
Triwijayanto,Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Hamali,Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Rosda

Hamid,Hamdani. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia
Hidayat,Sholeh.2013.Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung:Rosda

Ibrahim,Absari dan Abdullah. 2015. Pengertian, Peran dan Fungsi Kurikulum. Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ternate

Cahaya Kusuma, Deden. 2013. Analisis Komponen Komponen Pengembangan Kurikulum 2013. Universitas Pendidikan Indonesia. Jl.Dr.Setia Budi 229 Bandung

<https://lindaajja.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-dan-strategi-pengembangan-kurikulum-sekolah/>

<https://piuii17.blogspot.com/2018/09/pengembangan-kurikulum-pendidikan- islam.html?m=1>